



DOI: <https://doi.org/10.32492/idea.v9i2.9206>

ADAPTASI ALAT UKUR NICOMACHUS-POSITIVE PARENTING INDONESIA: PENGASUHAN PSIKOLOGI POSITIF

Marissa Chitra Sulastra¹; Ni Luh Ayu Vivekananda²

^{1*,2} Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha

^{1*} marissa.cs@psy.maranatha.edu, niluh.av@psy.maranatha.edu²

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history: Received July 5^{mo}, 2025 Revised July 16th, 2025 Accepted August 2^{mo}, 2025</p> <hr/> <p>Keyword: Positive Psychology Parenting; Nicomachus-Positive Parenting (NPP); Scale Adaptation; Validity; Reliability</p>	<p><i>Parenting is a significant topic in developmental psychology, widely discussed among both scholars and the general public. Positive psychology-based parenting is a promising area of study, as it can support both parents and children in achieving well-being in their lives. This study aims to adapt the Nicomachus-Positive Parenting (NPP) scale into the Indonesian language. The NPP is a measurement tool developed by Thodoros A. Kyriazos and Anastassios Stalikas in 2019. It is grounded in the principles of positive psychology and consists of four factors: nurturing values, strength identification & boosting, parenting context, and involvement. This study involved 203 parents with children aged 7–13 years. The results of the Confirmatory Factor Analysis (CFA) indicate that the 16-item scale demonstrated a good model fit ($X^2/df = 1.588$; $RMSEA = 0.054$; $RMR = 0.040$; $GFI = 0.916$; $CFI = 0.931$; $TLI = 0.911$; $AGFI = 0.876$; $IFI = 0.933$). Cronbach's Alpha calculation further confirmed the reliability of the instrument ($\alpha = .817$, $p \leq .001$). Therefore, the findings suggest that the Indonesian version of the Positive Psychology Parenting scale is a valid and reliable measurement tool.</i></p>

Copyright © 2025 Jurnal IDEA.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Marissa Chitra Sulastra

Psikologi, Universitas Kristen Maranatha

Jl. Prof. drg. Soeria Soemantri No.65, Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164

Email: Marissa.cs@psy.maranatha.edu

Abstrak : Pengasuhan merupakan topik dalam psikologi perkembangan yang dianggap penting dan banyak dibahas di kalangan ilmuwan maupun Masyarakat umum. Pengasuhan psikologi positif dapat menjadi salah satu kajian yang layak untuk diteliti karena dapat membantu orangtua dan anak untuk mencapai kondisi well-being dalam hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi alat ukur *Nicomachus-Positive Parenting* (NPP) ke dalam Bahasa Indonesia. NPP merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Thodoros A. Kyriazos dan Anastassios Stalikas tahun 2019. NPP disusun berdasarkan prinsip psikologi positif dan memiliki empat faktor, yaitu *nurturing values, strength identification & boosting, parenting context*, dan *involvement*. Partisipan dalam penelitian ini akan melibatkan 203 orang tua yang memiliki anak usia 7-13 tahun. Hasil CFA menunjukkan bahwa 16 item dari alat ukur ini dalam kategori fit ($X^2 / df = 1.588$; $RMSEA = 0.054$; $RMR = 0.040$; $GFI = 0.916$; $CFI = 0.931$; $TLI = 0.911$; $AGFI = 0.876$; $IFI = 0.933$). Hasil perhitungan Cronbach Alpha menunjukkan bahwa alat ukur ini reliabel ($\alpha = .817$, $sig \leq .001$). Maka, hasil penelitian menunjukkan bahwa alat ukur Pengasuhan Psikologi Positif versi Bahasa Indonesia merupakan alat ukur yang valid dan reliabel.

Kata Kunci: Pengasuhan Psikologi Positif; *Nicomachus-Positive Parenting* (NPP); Adaptasi Skala; Validitas; Reliabilitas

Pendahuluan

Menjadi orang tua adalah hal yang diharapkan banyak pasangan yang sudah menikah. Walaupun ada kebahagiaan yang dapat dirasakan, tapi ada pula tantangan yang mungkin ditemukan dalam mengasuh anak (Parfitt & Ayers, 2014). Pengasuhan merupakan proses biologis, sosial, dan dua arah yang terjadi antara anggota dari setidaknya dua generasi dalam konteks budaya tertentu (Kyriazos & Stalikas, 2018). Terdapat berbagai macam teori mengenai pengasuhan dan pola asuh dari masa ke masa. Salah satu teori pengasuhan yang banyak dijadikan bahan penelitian adalah teori pengasuhan dari Baumrind. Menurut Baumrind (Santrock, 2015) pengasuhan dapat dipahami dalam tipe pola asuh yaitu cara orang tua menggabungkan kontrol, aturan, pendisiplinan (*demandingness*) dan kasih sayang, perhatian, kehangatan (*responsiveness*) dalam pengasuhannya terhadap anak. Berdasarkan kedua dimensi tersebut, dapat terbentuk tiga tipe pola asuh yaitu *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*.

Pengembangan ilmu psikologi memengaruhi perkembangan penelitian pengasuhan. Dengan adanya psikologi positif yang berfokus pada *flourishing*, *well-being*, *virtues* dan *character strengths* manusia (Seligman & Csikszentmihalyi, 2000; Sheldon & King, 2001, Gable & Haidt, 2005, Alex Linley, dkk, 2006) maka berkembang pula teori mengenai pengasuhan berlandaskan psikologi positif. Di antaranya adalah *strength-based parenting* yang menekankan pada pengasuhan berbasis pada kekuatan anak, di mana orang tua perlu mengenal dan mendorong penggunaan kekuatan anak (Waters, 2017). Terdapat pula *mindful parenting* yang menyarankan agar orang tua berada dalam level kesadaran dan menerima anaknya melalui praktik *mindfulness*: (a) menyimak anak dengan penuh perhatian; (b) menerima anak dan diri tanpa menghakimi; (c) menyadari emosi pada diri dan anak; (d) regulasi diri dalam relasi pengasuhan; (e) welas asih pada diri dan anak (Duncan, dkk., 2009). Selain itu, terdapat *parenting self-compassion* yang memanfaatkan praktik *self-compassion* dalam proses pengasuhan pada anak (Jefferson, dkk., 2020).

Seligman (2002) mengajukan konsep pengasuhan berlandaskan kajian psikologi positif. Kyriazos & Stalikas (2019) semakin memantapkan konsep ini dan mengemukakan bahwa pengasuhan psikologi positif adalah pengasuhan yang berfokus untuk meningkatkan emosi positif pada anak dengan mengekspresikan cinta kasih dan penerimaan tanpa syarat terhadap anak. Emosi positif yang dirasakan anak memiliki efek *broadening* yang akan meningkatkan tendensi anak untuk bereksplorasi dan berkreatifitas sehingga anak dapat memunculkan keterampilan dan kemampuan tertentu dalam hidupnya. Berdasarkan konsep ini, Kyriazos & Stalikas melakukan pengembangan alat ukur psikologi positif bernama *Nicomachus-Positive Parenting* (NPP). Salah satu saran dalam penelitian pengembangan alat ukur ini adalah agar NPP dapat dikembangkan dalam berbagai budaya (Kyriazos & Stalikas, 2019).

Menurut Seligman (2002), pengasuhan psikologi positif adalah pengasuhan yang dilakukan orangtua yang berisi emosi positif terhadap anak (terutama pada masa bayi) dan pengembangan *character strengths* dan *values* pada anak melalui proses *mastery* yang didapatkan dari eksplorasi dan kreatifitas akibat adanya emosi positif yang dirasakan. Pengasuhan psikologi positif adalah bagian penting dalam kehidupan yang baik, di mana orang tua dapat: a) Mengaplikasikan prinsip positif psikologi untuk mencapai *personal life satisfaction* dan *flourishing* untuk dirinya maupun anaknya; b) Meningkatkan level emosi positif pada anak; c) Menemukan *character strengths* pada anak; d) Membangun berbagai area dalam hidup anak yang sesuai dengan *character strengths*-

nya sebagai upaya untuk mendaya baktikan *character strengths* pada anak sekaligus menyeimbangkan kekuatan maupun kekurangan yang dimilikinya.

Pengasuhan psikologi positif berbeda dengan pengasuhan positif. Pengasuhan psikologi positif bertujuan untuk *flourishing* dan ditujukan untuk populasi umum. Dampak pengasuhan psikologi positif adalah tercapainya kehidupan yang bermakna untuk seluruh keluarga. Adapun “positif” dalam pengasuhan psikologi positif bermakna adanya emosi positif yang dirasakan dan efek *broadening and building* yang dimunculkan dari emosi positif tersebut (Kyriazos & Stalikas, 2018; Kyriazos & Stalikas, 2019; Fredrickson, 2001; Seligman, 2002). Sementara pengasuhan positif bertujuan untuk melakukan pencegahan dan *treatment* terhadap masalah tertentu dan ditujukan untuk populasi khusus/ umum. Dampak pengasuhan positif adalah terciptanya lingkungan keluarga yang minim konflik. Sementara, “positif” dalam pengasuhan positif bermakna orang tua yang tidak kasar dan tidak melakukan kekerasan (Sanders, 2012; Kyriazos & Stalikas, 2019).

Dalam pengasuhan psikologi positif, orang tua perlu memenuhi tugas parental secara efektif, di antaranya adalah: 1) *Sustainability* untuk keberlangsungan hidup; 2) Menciptakan lingkungan yang aman; 3) Melakukan pengawasan; 4) Memberikan stimulasi secara kognitif dan sosial-emosional; 5) Memberikan dukungan; 6) Menerapkan aturan; 7) Memiliki hubungan pernikahan yang memuaskan. Selain itu, orang tua juga harus melakukan praktek berikut kepada anak: 1) Membantu anak merasakan emosi positif dalam jumlah banyak dan tanpa syarat; 2) Mengidentifikasi *character strength* dan *values* pada anak; 3) Memelihara *character strength* dan *values* pada anak; 4) Memastikan bahwa anak menggunakan *character strengths*-nya; 5) Membangun area kehidupan yang sesuai dengan *character strengths* anak (Kyriazos & Stalikas, 2018; Kyriazos & Stalikas, 2019).

Dalam pengembangan pengukuran pengasuhan psikologi positif yang dikembangkan Kyriazos & Stalikas (2019), konsep pengasuhan psikologi positif adalah pengasuhan yang berfokus untuk meningkatkan emosi positif pada anak dengan mengekspresikan cinta kasih dan penerimaan yang tanpa syarat terhadap anak. Emosi positif yang dirasakan anak memiliki efek *broadening* yang akan meningkatkan tendensi anak untuk bereksplorasi dan berkreatifitas sehingga anak dapat memunculkan keterampilan dan kemampuan tertentu dalam hidupnya. Terdapat 4 faktor dalam pengasuhan psikologi positif yang diukur melalui *NICOMACHUS-Positive Parenting* (NPP), di antaranya adalah:

(1) *Nurturing Values*, yaitu hubungan antara *values* orang tua dan anak melalui aktifitas tertentu. Misalnya, orang tua menganjurkan anak untuk memotivasi dan mendukung orang lain saat ia berpartisipasi dalam aktifitas kelompok tertentu, orang tua mengajak anak untuk mencoba kembali hal yang gagal diraih di masa lalu, atau orang tua mendorong anak untuk selalu berkata jujur; (2) *Strength Identification & Boosting*, yaitu identifikasi dan pengembangan kekuatan maupun *character strengths* yang dilakukan orang tua terhadap anak. Misalnya, orang tua memiliki kesiapan untuk menemukan kekuatan anaknya, orang tua meyakini bahwa dirinya sadar akan kekuatan yang dimiliki anak; orang tua memastikan bahwa aktifitas non-akademik yang dilakukan anak dapat memperkuat *character strengths*-nya; (3) *Parenting Context*, yaitu pembentukan perilaku anak yang dilakukan orang tua berdasarkan hubungan antara orang tua dan anggota keluarga lain. Misalnya, orang tua memiliki hubungan yang baik dengan anggota keluarga besar, orang tua tidak memiliki masalah dalam pernikahannya, atau orang tua memiliki

pasangan yang memberikan dukungan kepadanya saat dibutuhkan; (4) *Involvement*, yaitu keterlibatan yang dilakukan orang tua saat mengasuh anak. Misalnya, orang tua membantu anak mengerjakan tugasnya, orang tua memastikan anak melakukan aktifitas non-akademik, orang tua sering mendapatkan pengarahan dari pengajar anak.

Alat ukur NPP sudah teruji validitas dan reliabilitasnya dalam bahasa Yunani (Kyriazos & Stalikas, 2019; Kyriazos & Stalikas, 2022) dan bahasa India (Usha Nandhini & Pavai, 2021). Dalam Bahasa Yunani, alat ukur NPP menghasilkan skor validitas yang baik, stabil dan konsisten dari berbagai metode (PCA, EFA, CFA dan *measurement invariance*). Validitas konstruk juga sudah teruji karena keempat faktor dalam NPP menghasilkan hasil validitas yang konsisten. Begitu pula dengan validitas *convergent* dan *discriminant* yang signifikan, terutama antara NPP dan *parenting practices*, *well-being*, dan *positive affect*. Reliabilitas NPP dalam Bahasa Yunani juga sudah teruji dengan hasil $>.90$ (Kyriazos & Stalikas, 2019). Sementara untuk NPP dalam bahasa India, hasil reliabilitas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas untuk seluruh dan masing-masing faktor sudah tinggi dan dapat dipercaya dengan skor *Nurturing Values* = 0.739; *Strength Identification & Boosting* = 0.727; *Parenting Context* = 0.705; *Involvement* = 0.679; Total Faktor = 0.856. Adapun validitas melalui perhitungan *internal consistency* memiliki koefisien 0.67 sampai dengan 0.73 yang mengindikasikan bahwa struktur dalam skala ini valid (Usha Nandhini & Pavai, 2021). Walau sudah teruji validitas dan reliabilitas dalam dua bahasa yang berbeda, alat ukur NPP dapat pula diadaptasi ke dalam bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia sehingga dapat digunakan dalam konteks budaya Indonesia.

Di Indonesia, pengembangan alat ukur pengasuhan sudah banyak dilakukan dengan mengadaptasi alat ukur pengasuhan berbasis budaya barat. Di antaranya adalah adaptasi *Parenting-Related Self-Compassion Scale* (P-SCS) (Hassiyati & Abidin, 2022), translasi dan validasi *Co-Parenting Relationship Scale Brief Version* (Brief-CRS) (Antawati & Purnomo, 2023), validasi *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire* (PSDQ) (Fahiroh, dkk, 2019), adaptasi dan validasi *Strength-Based Parenting Scale* (Hardani, dkk, 2022), pengembangan skala *Perception of Positive Father and Mother Parenting* (Rubiyanti, dkk, 2023), adaptasi *Parental Authority Questionnaire Revised* (PAQ-R) (Darmagita & Susanto, 2022), dan Pengembangan Alat Ukur *Mindful Parenting* (Prihandini, dkk, 2019). Artinya, penelitian mengenai adaptasi alat ukur dalam bahasa Indonesia semakin berkembang sehingga konsep pengukuran pengasuhan berasal dari budaya Barat dapat disesuaikan dengan budaya Indonesia.

Maka, penulis bermaksud melakukan adaptasi *Nicomachus-Positive Parenting* (NPP) dalam bahasa Indonesia. Dengan adanya alat ukur pengasuhan psikologi positif versi bahasa Indonesia, diharapkan peneliti lain dapat lebih mudah melakukan penelitian mengenai pengasuhan psikologi positif dengan menggunakan alat ukur yang sudah valid dan reliabel dalam bahasa Indonesia, sehingga berkontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi perkembangan dan psikologi positif yang berdasarkan budaya Indonesia. Selain itu, alat ukur ini dapat pula digunakan oleh praktisi psikologi perkembangan, praktisi psikologi keluarga dan orang tua untuk mengetahui Gambaran pengasuhan berbasis psikologi positif yang dilakukan.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan disain non-eksperimental. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data statistik berupa angka dan memandang fenomena sebagai gejala yang dapat diklasifikasikan, diamati, diukur, dan dikaitkan secara kausal

(Sugiyono, 2014). *Positive psychology parenting* merupakan variabel psikologi yang memiliki empat dimensi dan berbentuk *self-reported*, yaitu pengisian kuesioner yang akan diisi langsung oleh partisipan penelitian secara langsung (sumber). Akan dilakukan perhitungan statistik untuk memperoleh data reliabilitas dan validitas alat ukur.

Partisipan

Partisipan penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 7 – 13 tahun. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *convenience sampling*, yang merupakan bagian dari *non-probability sampling*. *Convenience sampling* dilakukan dengan membebaskan partisipan penelitian untuk mengambil Keputusan apakah dirinya akan ikut berpartisipasi setelah peneliti memberikan informasi mengenai penelitian (Stratton, 2021). Jumlah sampel minimum yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 200 orang. Hal ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan Sari dan Setiawan (2013) yang menjelaskan bahwa hasil pengujian CFA akan lebih baik dan konsisten jika dilakukan pada sampel dengan jumlah minimum 200 (Sari & Setiawan, 2013). Adapun dalam penelitian ini diperoleh partisipan sejumlah 203 orang. Berikut adalah gambaran partisipan yang telah diperoleh:

Tabel 1.
Gambaran Sosiodemografis Partisipan

Jenis Kelamin		
Jenis	Frekuensi	Persentase
Perempuan	167	82.3%
Laki-Laki	36	17.7%
Total	203	100%
Status Pernikahan		
Jenis	Frekuensi	Persentase
Menikah	187	92.1%
Cerai Mati	7	3.4%
Cerai Hidup	9	4.4%
Total	203	100%
Pendidikan		
Jenis	Frekuensi	Persentase
SMA	37	18.2%
Diploma	21	10.3%
S1	117	57.6%
S2	23	11.3%
Lainnya	5	2.5%
Total	203	100%
Pekerjaan		
Jenis	Frekuensi	Persentase
Ibu Rumah Tangga	74	36.5%
Wiraswasta	18	8.9%
ASN	30	14.8%
Karyawan	53	26.1%
Keprofesian	24	11.8%
Lainnya	4	2%
Total	203	100%
Suku Bangsa		

Jenis	Frekuensi	Persentase
Sunda	125	61.6%
Jawa	45	22.2%
Keturunan Tionghoa	11	5.4%
Batak	7	3.4%
Lainnya	15	7.4%
Total	203	100%

Alat Ukur

Nicomachus-Positive Parenting (NPP) adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Thodoros A. Kyriazos dan Anastassios Stalikas pada tahun 2019. Pada awal pengembangannya, alat ukur ini ditujukan untuk mengukur pengasuhan menggunakan kerangka teori psikologi positif pada orang tua yang memiliki anak usia 7 – 13 tahun. Penyebaran kuesioner akan dilakukan secara daring melalui *google form*. Untuk menjaga kerahasiaan data, data mengenai email dan nomor *handphone* hanya akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan randomisasi saat memilih partisipan yang akan mendapatkan insentif penelitian berupa uang elektronik. NPP terdiri dari 4 dimensi dan 20 *items* dengan rincian sebagai berikut: Dimensi *nurturing values* terdiri dari 9 *items*; dimensi *strength identification & boosting* terdiri dari 5 *items*; dimensi *parenting context* terdiri dari 3 *items*; dan dimensi *involvement* terdiri dari 3 *items*. NPP menggunakan skala *likert* dari skala 1 – 5 sebagai pilihan jawaban pada kuesioner (1 = sangat tidak setuju; 2 = seringkali tidak setuju; 3 = tidak bisa menentukan; 4 = seringkali setuju; 5 = sangat tidak setuju). Tidak ada *items* yang perlu dihitung secara *reverse scored*. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula *perceived positive psychology parenting* yang dimiliki partisipan. Skor yang diperoleh berkisar minimum 1 hingga maksimum 5.

Prosedur

Tujuan penelitian ini adalah untuk adaptasi alat ukur NPP dalam bahasa Indonesia. Proses adaptasi dilakukan dengan melakukan translasi alat ukur NPP versi Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Proses translasi dilakukan mengikuti *International Test Commission (ITC) Guidelines for Test Adaptation* (2016). Pada tahap pertama, penulis meminta izin untuk menggunakan skala NPP kepada pencipta alat ukur, yaitu Theodoros A. Kyriazos dan Anastassios Stalikas melalui *email*. Selanjutnya dilakukan *forward translation* dengan menerjemahkan alat ukur NPP dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dengan melibatkan dua orang penerjemah (penerjemah 1 dan 2). Adapun kriteria penerjemah adalah fasih berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia, memahami konsep psikologi, dan memahami psikometri. Maka, diperoleh penerjemah 1 dengan latar belakang Pendidikan magister profesi psikologi, berpraktik sebagai psikolog klinis dewasa di salah satu klinik di Kota Bandung dan merupakan dosen psikologi di salah satu universitas swasta di Kota Bandung. Penerjemah 2 memiliki latar belakang Pendidikan magister profesi psikologi, pernah mengajar Bahasa Inggris di salah satu tempat kursus Bahasa Inggris di Kota Bandung, dan merupakan psikolog klinis dewasa yang berpraktik di salah satu biro di Kota Bandung.

Setelahnya, dilakukan proses sintesa dari terjemahan 1 dan 2 yang dilakukan oleh penerjemah dengan kriteria fasih berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia, memahami konsep psikologi, dan memahami psikometri. Demi mendapatkan hasil terjemahan yang cocok dengan konsep teoretis dari NPP dan sesuai dengan Bahasa Indonesia, penerjemah diminta untuk membandingkan

translasi 1 dan 2, mengevaluasi hasil, dan menyusun item sintesa. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh penerjemah untuk melakukan sintesa dengan latar belakang Pendidikan doktoral di bidang psikologi dan merupakan dosen psikologi di salah satu universitas swasta di Kota Bandung. Setelahnya, dilakukan *back translate* yang dilakukan oleh penerjemah 4 dan 5 yang memiliki kriteria menguasai Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dengan fasih, sedang tinggal di Negara berbahasa Inggris, memahami konsep psikologi, dan memahami psikometri. Proses *back translate* dilakukan untuk menemukan kesamaan makna antara hasil sintesa *item* dalam Bahasa Indonesia dengan *item* asli dalam Bahasa Inggris. Maka diperoleh penerjemah 4 dengan latar belakang Pendidikan magister profesi psikologi, Tengah melanjutkan studi doktoral di Filipina dengan penggunaan Bahasa Inggris sebagai media komunikasi, dan merupakan dosen psikologi di salah satu universitas swasta di Kota Bandung. Penerjemah 5 dengan latar belakang Pendidikan doktoral di bidang psikologi, Tengah melanjutkan studi *post-doctoral* di Belanda dengan penggunaan Bahasa Inggris sebagai media komunikasi, dan merupakan dosen psikologi di salah satu universitas swasta di Kota Bandung.

Berikutnya dilakukan evaluasi oleh *expert*. Terdapat tiga orang *expert* dengan kriteria memahami konsep psikologi, memahami konsep psikometri, memiliki fokus riset di bidang psikologi perkembangan khususnya pengasuhan. *Expert 1* memiliki latar belakang Pendidikan magister profesi psikologi, Tengah melanjutkan studi doktoral di bidang psikologi, bekerja sebagai dosen psikologi di salah satu universitas swasta Kota Bandung dan memiliki fokus riset di bidang pengasuhan. *Expert 2* memiliki latar belakang Pendidikan magister psikologi, bekerja sebagai dosen psikologi di salah satu universitas swasta di Kota Bandung, dan memiliki fokus riset di bidang pengasuhan. *Expert 3* memiliki latar belakang Pendidikan doktoral di bidang psikologi, bekerja sebagai dosen psikologi di salah satu universitas swasta di Kota Bandung, dan memiliki luaran penelitian terkait pengasuhan pada anak. Hasil dari evaluasi ini diperoleh beberapa masukan, di antaranya adalah: Terjadi perubahan dalam *item 2* yang awalnya adalah “Saya mendorong anak saya untuk memperjuangkan keadilan” menjadi “Saya mendorong anak saya untuk memperjuangkan apa yang dianggapnya adil.” *Item 17* juga mengalami perubahan, yang awalnya adalah “Pasangan saya memberikan dukungan saat saya membutuhkannya” menjadi “Suami/istri saya memberikan dukungan saat saya membutuhkannya.” Definisi dimensi *parenting context* juga mendapatkan perubahan, yang awalnya adalah “pembentukan perilaku anak yang dilakukan orang tua berdasarkan hubungan antara orang tua dan anggota keluarga lain” menjadi “hubungan orangtua dengan anggota keluarga.” Setelah proses evaluasi *expert* dilakukan, dilakukan pula uji keterbacaan dengan mengundang 5 orangtua yang memiliki kriteria orangtua dengan anak usia 7-13 tahun. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui apakah calon responden memahami kalimat dalam *item* yang disajikan. Diperoleh masukan agar istilah “kekuatan” diubah menjadi “kelebihan.” [Justify, Times new roman 11, spacing 1,15]

Hasil

Uji validitas dilakukan dengan perhitungan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Berdasarkan Hair, dkk (2010) kriteria minimum *item* dinyatakan valid dalam penelitian ini, dengan 203 orang partisipan penelitian adalah 0.40. Selain itu, diperlukan juga kriteria berdasarkan nilai *Goodness of Fit* yang dapat menentukan model CFA yang ada sudah fit atau tidak dengan model empirik yang telah tersedia. Dilakukan uji validitas dengan menghitung CFA terhadap 6 model yang berbeda. Model 6 menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil *Goodness-of-Fit NPP*

Nilai	Hasil	Nilai Kriteria	Kesimpulan
χ^2/df	1.588	≤ 2	Memenuhi
P-Value	0.000	≥ 0.05	Tidak Memenuhi
RMSEA	0.054	< 0.080	Memenuhi
RMR	0.040	< 0.10	Memenuhi
GFI	0.916	≥ 0.90	Memenuhi
CFI	0.931	≥ 0.90	Memenuhi
TLI	0.911	≥ 0.90	Memenuhi
AGFI	0.876	≤ 0.80 AGFI < 0.90	Memenuhi
IFI	0.933	≥ 0.90	Memenuhi

Hasil *Goodness of Fit* untuk setiap kriteria secara umum sudah terpenuhi. Hanya nilai p-value saja yang masih signifikan sehingga tergolong belum terpenuhi. Jika dilihat, dari 9 kriteria, hanya 1 saja yang tidak memenuhi kriteria *Goodness of Fit*, sehingga secara umum model yang diajukan ini dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria untuk dinyatakan fit sesuai dengan data empirik yang ada. Hasil ini adalah hasil untuk model di mana terjadi penghapusan terhadap 4 buah item yang memiliki *loading factor* rendah (< 0.5) kecuali pada item 16 karena item tersebut mewakili dimensi yang hanya memiliki 3 item di dalamnya. Maka diperoleh hasil *loading factor* dan kisi-kisi alat ukur berikut:

Tabel 3.
Kisi-kisi Alat Ukur NPP Akhir

Dimensi	Item	Loading factor	Item
<i>Nurturing Value (NV)</i>	NPP2	0.57	Saya mendorong anak saya untuk memperjuangkan apa yang dianggapnya adil
	NPP4	0.55	Saya mendorong anak saya untuk mencoba lagi hal-hal yang belum berhasil dilakukannya di masa lalu
	NPP5	0.61	Saya mendorong anak saya untuk antusias dengan segala hal yang dilakukannya
	NPP6	0.60	Saya mendorong anak saya untuk membaca buku
	NPP8	0.64	Saya mendorong anak saya untuk memotivasi dan mendukung orang lain ketika ia berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
<i>Strength Identification & Boosting (SIB)</i>	NPP9	0.64	Saya mendorong anak saya untuk memberikan kesempatan kedua kepada orang lain
	NPP10	0.52	Saya siap untuk mengenali kelebihan anak saya
	NPP12	0.65	Saya cukup menyadari kelebihan yang dimiliki anak saya.
	NPP13	0.76	Saya mendorong anak saya untuk mempelajari hal-hal yang terkait dengan character strength-nya (karakter positif yang dimiliki anak).
<i>Parenting Context (PC)</i>	NPP14	0.65	Saya memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler anak saya dapat meningkatkan character strength-nya (karakter positif yang dimiliki anak).
	NPP15	0.78	Saya tidak memiliki masalah dengan pernikahan atau hubungan pribadi saya
	NPP16	0.43	Saya memiliki hubungan yang baik dengan keluarga besar saya
<i>Involvement</i>	NPP17	0.52	Suami/istri saya memberikan dukungan saat saya membutuhkannya
	NPP18	0.63	Saya membantu anak saya mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)-nya
	NPP19	0.64	Saya mengantar anak saya ke kegiatan ekstrakurikuler
	NPP20	0.77	Saya sering mendapat pengarahan dari guru anak saya

Dapat dilihat dalam tabel 5 bahwa *factor loading* item dalam alat ukur NPP versi Bahasa Indonesia terdiri dari 0.43 – 0.78 sehingga dinyatakan valid berdasarkan kriteria dari Hair, dkk (2010). Setelah itu, dilakukan pula uji reliabilitas terhadap 16 *item* final, diperoleh hasil bahwa alat ukur NPP versi Bahasa Indonesia dinyatakan reliabel ($\alpha = .817$, $\text{sig} \leq .001$). Artinya, alat ukur ini dapat diandalkan dan dapat dipercaya untuk digunakan mengukur pengasuhan berbasis psikologi positif yang dilakukan orang tua terhadap anaknya.

Pembahasan

Alat ukur NPP memiliki kualitas yang baik untuk mengukur praktik pengasuhan berbasis psikologi positif di Indonesia. Adapun 4 item yang perlu dihapus di antaranya adalah *item* nomor 1: “Saya mendorong anak saya untuk tetap memiliki rasa humor walaupun di situasi sulit,” *item* nomor 3: “Saya mendorong anak saya untuk selalu berkata jujur,” *item* nomor 7: “Saya mendorong anak saya untuk melakukan hal yang benar, walaupun tidak mendapat keuntungan pribadi,” dan *item* nomor 11: “Beberapa kelebihan anak saya lebih menonjol daripada kelebihan lainnya.” Menunjukkan bahwa orang tua di Indonesia mungkin tidak terlalu menganggap penting rasa humor, kejujuran, dan keadilan sebagai *value* yang penting untuk diwariskan kepada

anaknya. Adapun kalimat pada *item* nomor 11 mungkin bukanlah kalimat yang mudah dipahami oleh responden.

Walaupun alat ukur NPP memiliki *good measure of model fit* yang dilihat dari *loading factor* pada masing-masing indikator, namun *loading factor* tertinggi hanya mencapai 0.78. Indikator lain memiliki *loading factor* di bawah 0.7, walaupun dianggap valid namun skor-nya perlu ditingkatkan agar validitas lebih baik lagi. Maka perlu ada *review* yang lebih mendalam untuk memahami dan mendeskripsikan pengasuhan berbasis psikologi positif dalam budaya Indonesia, terutama dalam memahami *value* yang dianut orang tua di Indonesia.

Kesimpulan

Alat ukur NPP Versi Bahasa Indonesia adalah alat ukur yang sudah teruji validitasnya sehingga dapat digunakan oleh orangtua yang memiliki anak usia 7-13 tahun di Indonesia. Akan tetapi terdapat beberapa *item* yang dihapus, terutama yang berasal dari dimensi *nurturing value*. Adanya perbedaan *value* yang dimiliki oleh orangtua dari negara asal NPP (Yunani) dan negara Indonesia, mungkin memengaruhi *value* apa yang dianggap penting oleh masyarakatnya.

Diperlukan adanya studi awal untuk menggali informasi mengenai *value* yang dimiliki oleh orangtua dari Indonesia. Selain itu, alat ukur ini juga dapat dikembangkan untuk digunakan oleh orang tua dengan anak dari jenjang usia lainnya dan dikembangkan untuk digunakan oleh anak dalam melakukan retrospektif terhadap pengasuhan yang diterapkan orangtuanya pada mereka

Referensi

- Alex Linley, P. J. (2006). Positive Psychology: Past, Present, and (Possible) Future. *The Journal of Positive Psychology*, 3-16.
- Commision, T.-I. T. (2017). ITC Guidelines for Translating and Adapting Tests. *International Journal of Testing*, 101-134.
- Darling, N. &. (1993). Parenting Style as Context: An Integrative model. *Psychological Bulletin*, 487-496.
- Darmagita, S. F. (2022). Adaptasi Alat Ukur Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R) untuk Orang Tua Dengan Anak Usia 2-18 Tahun. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 561-574.
- Duncan, L. G. (2009). A Model of Mindful Parenting: Implication for Parent-Child Relationships and Prevention Research. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 255-270.
- Fahiroh, S. A. (2019). Validation of Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ) on Adolescents. *Journal of Educational, Health, and Community Psychology*, 177-195.
- Fredrickson, B. (2009). *Positivity: Groundbreaking Research Reveals How to Embrace the Hidden Strength of Positive Emotions, Overcome Negativity, and Thrive*. New York: Crown.
- Gable, S. L. (2005). What (and Why) is Positive Psychology? . *Review of General Psychology*, 103-110.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis: A global perspective* (seventh ed). New Jersey: Pearson Education, Inc
- Hardani, R. S. (2022). Strength-Based Parenting Scale Adaptation and Validation for Adolescents in Eastern Culture: Strength-Based Parenting Scale Adaptation. *IIUM Journal of Human Sciences*, 15-25.

- Hasyiyati, B. M. (2022). Parenting-Related Self-Compassion Scale (P-SCS): Adaptation and Validation Indonesian Parents. *The Open Psychology Journal*.
- Ilma Antawati, D. &. (2023). Indonesian Translation and Validation of Co-Parenting Relationship Scale Brief Version (Brief-CRS). *Qubahan Academic Journal*, 342-351.
- Jefferson, F. A. (2020). Parenting Self-Compassion: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Mindfulness*, 2067-2088.
- Kyriazos, T. A. (2018). Positive Parenting or Positive Psychology Parenting? Towards a Conceptual Framework of Positive Psychology Parenting. 1761-1788.
- Kyriazos, T. A. (2019). Nicochamus-Positive Parenting (NPP): Development and Initial Validation of Parenting Questionnaire within the Positive Psychology Framework. *Psychology*, 2115-2165.
- Lerner, R. M. (2002). *Developmental Systems Perspective on Parenting*. In M. H. Bornstein (Ed.), *Handbook of Parenting: Biology and Ecology of Parenting*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Parfitt, Y. &. (2014). Transition to Parenthood and Mental Health in First-time Parents. *Infant Mental Health Journal*, 263-273.
- Prihandini, G. R. (2019). Pengembangan Alat Ukur MIndful Parenting untuk Orang Tua dari Remaja di Indonesia. *Jurnal Psikogenesis*, 215-227.
- Rubiyanti, Y. J. (2023). Indonesian Scale F-PoPa and M-PoPa: Adolescent Perception of Positive Father and Mother Parenting in Indonesia. *Journal of Hunan University Natural Sciences*.
- Sanders, M. R. (2012). Development, Evaluation, and Multinational Dissemination of the Triple P-Positive Parenting Program. *Annual Review of Clinical Psychology*, 345-379.
- Santrock, J. W. (2015). *Life-span Development (15th Ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Sari, I. P. (2013). Ketakbiasaan Dalam Model CFA (Confirmatory Factor Analysis) Pada Metode Estimasi DWLS (Diagonally Weighted Least Squares) Untuk Data Ordinal. *Prosiding SEMIRATA*.
- Seligman, M. E. (2002). *Authentic Happiness: using the New Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. New York: Free Press.
- Seligman, M. E. (2015). Positive Psychology: An Introduction. *American Psychologist*, 5-14.
- Sheldon, K. M. (2001). Why Positive Psychology is Necessary. *American Psychologist*, 216-217.
- Stratton, S. J. (2021). Population Research: Convenience Sampling Strategies. *Prehospital and Disaster Medicine*, 373-374.
- Usha Nandhini, R. &. (2021). Assessment of Positive Parenting Style and Dimensions Among Parents of Primary Children Using Nicochamus-Positive Parenting (NPP) Questionnaire. *Multicultural Education*.
- Waters., L. (2017). *The Strength Switch: How The New Science of Strength-Based Parenting Can Help Your Child and Your Teen to Flourish*. Penguin.